

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEH INDONESIA PERIODE 2008-2017

(Studi Kasus pada Lima Negara Tujuan Utama)

Ayu Safana

Email: ayusafana16@gmail.com

**Jurusan: Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta**

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Telp: 0274n387649 (hotline), 0274 387656 ext. 199/200 No. Fax: 0274 387649

Abstrack

This research aims to analyze the factors effecting Indonesian tea export to five main countries for partners destination among others PDB of destination countries, the exchange rate rupiah of USD, Indonesian tea production and world tea prices. This research uses secondary data from 2008-2017 and the analytical technique used to see analysis of factors effect Indonesia tea export was panel data analysis with Random Effect Model Approach. Based on the result of panel data analysis, it is found that the variabel PDB of destination countries has a negative and significant effect on Indonesian tea export, exchange rate rupiah of USD has a negative and significant effect on Indonesia tea export, indonesian tea production has a have positive and significant effect on Indonesian tea export and world tea prices has a negative and not significant effect on Indonesian tea export.

Keyword: *Tea Export, PDB, Exchange Rate, Production, World Tea Prices*

PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan tentunya Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah sehingga dapat menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan hasil sumber daya alamnya. Salah satu sumber daya alam yang berpotensi di Indonesia adalah sektor pertanian. Perkebunan merupakan bagian dari sektor

pertanian. Subsektor perkebunan memiliki potensi tinggi dalam menghasilkan komoditi ekspor non migas dan memiliki peranan penting dalam pembangunan (Departemen Pertanian, 2009).

Kebutuhan dunia akan hasil-hasil perkebunan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pertumbuhan penduduk, perkembangan zaman serta adanya teknologi yang semakin canggih menyebabkan permintaan akan hasil perkebunan semakin meningkat (Astrini, 2014). Hal tersebut menyebabkan negara-negara penghasil komoditi perkebunan akan semakin gencar dalam melakukan ekspor khususnya hasil perkebunan ke dalam pasar internasional.

Teh merupakan salah satu minuman yang paling banyak dikonsumsi setelah air putih dan telah dikenal lama oleh penduduk baik dalam negeri maupun luar negeri (FAO, 2018). Teh juga merupakan salah satu komoditi perkebunan Indonesia yang unggul dalam kegiatan ekspor ke pasar Internasional. Dalam hal ini teh memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Peranan komoditi teh adalah meningkatkan pendapatan suatu negara, dimana industri teh tersebut mampu menghasilkan pendapatan bagi perusahaan-perusahaan serta mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang tentunya berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Chadhir, 2017).

Dari sisi ketenagakerjaan, perkebunan teh Indonesia mampu menyerap kurang lebih 320.000 pekerja serta mampu menghidupi sekitar 1.3 juta jiwa. Perkebunan teh mampu berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 2.1 Triliun. Nilai total produksi teh yaitu sebesar Rp 2.1 Triliun dan

menyumbangkan devisa bersih sekitar 110 juta dolar Amerika setiap tahunnya (Dewan Teh Indonesia, 2013).

Dalam beberapa tahun terakhir peringkat produksi teh di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2002 Indonesia mampu menjadi produsen teh terbesar ke-5 di dunia setelah China, India, Kenya dan Sri Lanka. Namun saat ini posisi Indonesia berada diperingkat ke-7 sebagai penghasil teh terbesar didunia. Indonesia kalah dengan negara Vietnam dan Turki. Tidak hanya peringkat produksi teh Indonesia yang menurun, namun ekspor teh Indonesia juga cenderung mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 1. 1
Perkembangan Ekspor Teh Indonesia 2010-2017

Tahun	Volume Ekspor (ton)	Perubahan (%)
2010	87.101	
2011	75.450	-13,37%
2012	70.071	-7,12%
2013	70.842	1,10%
2014	66.399	-6,27%
2015	61.915	-6,75%
2016	51.319	-17,11%
2017	54.195	5,60%

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2017*

Meskipun perusahaan teh semakin meluas, namun perkebunan teh Indonesia saat ini berada dalam kondisi yang menurun. Perkembangan areal tanaman teh Indonesia terus menerus mengalami penurunan sejak tahun 2000, sehingga pada tahun 2016 hanya tersisa luas areal yaitu 117,27 ribu ha (Kementrian Pertanian, 2017). Dalam setahun luas areal perkebunan teh Indonesia rata-rata turun sekitar 3000 ha. Penyusutan ini berdampak kepada produksi teh Indonesia yang turun hampir mendekati angka 14.000 ton setiap tahunnya (Siringoringo, 2014).

Tabel 1. 2
Perkembangan Produksi Teh Indonesia 2010-2017

Tahun	Produksi (ton)	Perubahan (%)
2010	150.342	
2011	146.603	-2,48
2012	143.413	-2.17
2013	145.855	1,70
2014	154.369	5,83
2015	132.615	-14,09
2016	144.015	8,59
2017	139.362	-3,23

Sumber: *FAOSTAT, 2018*

Berdasarkan tabel perkembangan ekspor dan produksi teh Indonesia dapat dilihat bahwa ekspor dan produksi teh tidak menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar bahkan cenderung lebih sering mengalami penurunan. Menurut Kementerian Pertanian (2017), menurunnya industri teh yang dihadapi Indonesia disebabkan oleh adanya masalah-masalah yang sampai saat ini belum bisa diatasi seperti rendahnya produktivitas tanaman karena didominasi oleh tanaman teh rakyat yang hingga saat ini belum menggunakan bibit unggul dan terbatasnya dalam penguasaan teknologi. Hal tersebut cukup memprihatinkan mengingat semakin bertambahnya permintaan teh dunia seiring dengan bertambahnya populasi dunia akan tetapi ekspor dan produksi teh Indonesia tidak mengalami peningkatan.

Hal inilah yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) negara tujuan, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, produksi teh Indonesia dan harga teh dunia terhadap ekspor teh Indonesia. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEH

INDONESIA PERIODE 2008-2017 (Studi Kasus pada Lima Negara Tujuan Utama)''.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) negara importir terhadap ekspor teh Indonesia.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh nilai tukar terhadap ekspor teh Indonesia.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh produksi teh Indonesia terhadap ekspor teh Indonesia.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh harga teh dunia terhadap ekspor teh Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Perdagangan Internasional

Menurut Ekananda (2015), perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk dari suatu negara dengan penduduk negara yang lainnya atas dasar perjanjian yang telah disepakati. Kegiatan ini baik dilakukan oleh individu satu dengan individu lainnya, individu dengan pemerintah atau pemerintah negara satu dengan pemerintah negara yang lainnya. Adanya perdagangan internasional merupakan salah satu faktor guna meningkatkan *Gross Domestic Product* (GDP).

2. Teori Perdagangan Internasional

a Teori Merkantilisme

Merkantilisme merupakan teori ekonomi yang menyatakan bahwa kesejahteraan dan kekayaan suatu negara hanya ditentukan oleh banyaknya aset atau modal yang disimpan oleh negara yang bersangkutan. Secara tidak langsung teori tersebut menyatakan bahwa besarnya volume perdagangan internasional memegang peranan yang cukup penting. Pada prinsipnya, merkantilisme merupakan suatu paham yang menganggap bahwa penimbunan uang atau logam mulia yang akan ditempa menjadi uang emas atau perak haruslah dijadikan tujuan utama dalam kebijakan nasional.

b Teori Keunggulan Komperatif

Teori ini dikembangkan oleh David Ricardo yang menjelaskan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian melakukan ekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage* (suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan melakukan impor barang yang apabila diproduksi sendiri mengeluarkan biaya yang besar). Teori ini mengatakan bawa nilai dari suatu barang ditentukan oleh banyak atau tidaknya tenaga kerja yang digunakan dalam memproduksi barang tersebut. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin mahal harga dari barang tersebut (Nopirin, 1999).

c Teori Keunggulan Absolute

Teori keunggulan absolute milik Adam Smith sering disebut dengan teori murni (*pure theory*) perdagangan internasional. Menurut Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* mengeluarkan kebijakan perdagangan bebas. Kedua negara melakukan pertukaran apabila tiap-tiap negara melakukan pembagian kerja berdasarkan keahlian terhadap barang yang diproduksi sehingga menimbulkan efisiensi. Dengan hal tersebut, keuntungan mutlak dapat terjadi apabila suatu negara lebih unggul terhadap satu jenis macam produk yang dihasilkan, dengan biaya produksi yang lebih murah jika dibandingkan dengan biaya produksi dari negara lain (Salvatore, 1995).

d Teori Heckcher-Ohlin (H-O)

Heckcher dan Ohlin menyatakan bahwa perbedaan *opportunity cost* suatu negara dengan negara yang lainnya karena adanya perbedaan dalam jumlah factor produksi yang dimilikinya. Suatu negara mempunyai tenaga kerja lebih banyak daripada negara lain, sedangkan negara lain memiliki modal yang lebih banyak daripada negara tersebut sehingga hal tersebut menimbulkan adanya pertukaran (Nopirin, 1999).

3. Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang keluar negeri yang dilakukan baik oleh perorangan, institusi pemerintah, atau perusahaan. Tujuan para eksportir melakukan kegiatan tersebut yaitu untuk memperoleh

keuntungan. Harga barang yang dijual ke luar negeri lebih mahal dibandingkan dengan dijual ke dalam negeri. Apabila harga lebih murah maka eksportir tidak akan tertarik untuk melakukan kegiatan ekspor. Tanpa adanya kondisi tersebut, aktivitas ekspor tidak akan menarik dan menghasilkan keuntungan (Ekananda, 2015).

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara guna menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga PDB negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia tahun 2008-2017.
2. Diduga nilai tukar Rupiah terhadap Dolar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia tahun 2008-2017.
3. Diduga produksi teh Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia tahun 2008-2017.
4. Diduga harga teh dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia tahun 2008-2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meliputi lima negara tujuan utama ekspor teh Indonesia, diantaranya yaitu Rusia, Malaysia, Pakistan, Amerika Serikat dan Jerman. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekspor teh Indonesia, sedangkan variable independen yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto

(PDB) negara tujuan ekspor, nilai rupiah terhadap dolar AS, produksi teh Indonesia dan harga teh dunia

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel dalam bentuk tahunan selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai macam sumber yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh dari beberapa sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *Food and Agriculture Organization* (FAO) dan *World Bank*.

Untuk mengolah data sekunder yang telah terkumpul dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat analisis statistic seperti: *Microsoft Excel 2013* dan *Stata13*. Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LogEkspor}_{it} = & \text{Log}\beta_0 + \beta_1\text{LogPDB}_{it} + \beta_2\text{LogProduksi}_{it} + \beta_3\text{LogKurs}_{it} \\ & + \beta_4\text{LogHarga}_{it} + e_{it} \end{aligned}$$

Dimana:

LogEkspor _{it}	= Ekspor teh Indonesia
Logβ ₀	= Konstanta
Logβ _{1,2,3,4}	= Koefisien variable 1, 2, 3, 4
Log PDB	= Produk Domestik Bruto Negara Tujuan
Log Kurs	= Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar
Log Produksi	= Produksi Teh Indonesia
Log Harga	= Harga Teh Dunia
i	= Negara Tujuan
t	= Periode Waktu Ke-t
e	= <i>Error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian residual satu dengan pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya heterokedastisitas.

Tabel 4. 1
Uji Heterokedastisitas (Breusch Pagan/Cook-Weisberg Tests)

Chi²(1)	Pro>chi²
0,14	0,7094

Sumber: Lampiran, data diolah

Berdasarkan uji heterokedastisitas diatas, nilai probabilitas chi² sebesar 0,7094, yaitu $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan yang dimana terdapat hubungan antar variabel-variabel penjelas dalam persamaan regresi. Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk dapat menguji apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi. Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak signifikan dan mempunyai standard error yang tinggi. Dimana semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Tabel 4. 2
Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	VIF	1/VIF
Log Nilai Tuakr	1,54	0,650259
Log Produksi	1,52	0,655962
Log Harga Dunia	1,48	0,677869
Log GDP	1,00	0,998429
Mean VIF	1,38	

Sumber: Lampiran, data diolah.

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF antar variabel adalah < 8 dengan rata-rata VIF sebesar 1,38. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

B. Pemilihan Model Terbaik

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang terbaik antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang akan digunakan dalam regresi data panel. apabila pada Uji Chow menerima hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah Common Effect Model. Sedangkan apabila hasilnya menolak hipotesisi nol maka model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Berikut merupakan perhitungan F-statistik dan F-tabel dari Uji Chow.

Tabel 4. 3

Uji Chow

Test Summary	Probabilitas
$F(4,41) = 28,39$	0,0000

Berdasarkan perhitungan dari Uji Chow ditemukan bahwa D statistik ($\text{Prob} < F$) memiliki nilai 0,0000 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel adalah Fixed Effect Model.

2. Uji Hausman

Uji hasuman digunakan untuk memilih model terbaik dari regresi data panel, yaitu apakah Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang lebih baik digunakan. Apabila pada Uji Hausman menerima hipotesis nol, maka model regresi terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model. Namun apabila hasilnya menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

Tabel 4. 4

Uji Hausman

Chi2	Prob > chi2
9,09	0,0590

Sumber: lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas chi2 lebih besar dari 0,05 yaitu 0,0590 yang artinya menolak H_1 dan menerima H_0 . Jadi berdasarkan Uji Hausman, pilihan terbaik yang digunakan dalam regresi data panel adalah Random Effect Model

3. Hasil Regresi Model Data Panel

Setelah melakukan pemilihan model terbaik yang digunakan dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel adalah Random Effect Model. Berikut

merupakan tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan Random Effect Model.

Tabel 4. 5
Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel	Dependen:	Koefisien	Standar Error	Probabilitas
Ekspor Teh Indoneisa				
LOG_Produksi		1,61987	0,7106771	0,023
LOG_Harga		-0,3327508	0,4035789	0,410
LOG_Nilai Tukar		-0,4896619	0,2270121	0,031
LOG_GDP		-0,2406156	0,0893052	0,007

Sumber: Lampiran, data diolah

C. Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis menggunakan Random Effect Model, diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,3455 yang artinya sebesar 34,55% variasi pada ekspor teh Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen (PDB negara tujuan, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, produksi teh Indonesia, dan harga teh dunia) sementara sisanya sebesar 65,45% dijelaskan oleh variasi lain diluar penelitian ini.

2. Uji F

Dalam hasil analisis dengan Random Effect Model, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikansi yaitu 5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yang terdiri dari PDB negara tujuan, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, produksi teh Indonesia dan harga teh dunia secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu ekspor teh Indonesia.

3. Uji t

Tabel 4. 6
Uji t-Statistik

Variabel	t- Statistik	Prob	Standar Error
LOG_Produksi	2,28	0,023	0,7106771
LOG_Harga	-0,82	0,410	0,4035789
LOG_Nilaitukar	-2,16	0,031	0,2270121
LOG_GDP	-2,69	0,007	0,0893052

Sumber: Lampiran, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa t hitung untuk variabel produksi adalah sebesar 2,28 dengan probabilitas 0,023 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat diketahui bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikansi 5% terhadap ekspor teh Indonesia. Variabel harga teh dunia memiliki nilai t hitung sebesar -0,82 dengan probabilitas 0,410 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat diketahui bahwa harga teh dunia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Variabel nilai tukar memiliki t hitung sebesar -2,16 dengan probabilitas 0,031 signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat diketahui bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikansi 5% terhadap ekspor teh Indonesia. Variabel GDP negara tujuan memiliki t hitung sebesar -0,21 dengan probabilitas 0,007 signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga dapat diketahui bahwa GDP negara tujuan berpengaruh negatif dan signifikansi 5% terhadap ekspor teh Indonesia.

D. Interpretasi

1. Pengaruh Produksi Teh Indonesia terhadap Ekspor Teh Indonesia 2008-2017

Berdasarkan tabel diatas, produksi teh Indonesia menunjukkan tanda positif terhadap ekspor teh Indonesia pada derajat kepercayaan 5 persen. Koefisien produksi teh Indonesia memiliki nilai sebesar 1,61987 yang artinya apabila peningkatan produksi teh Indonesia sebesar 1% maka ekspor teh Indonesia akan naik sebesar 1,61987 persen, *ceteris paribus*. Produksi teh Indonesia memiliki probabilitas 0,023, hal ini berarti bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia tahun 2008-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yakni produksi teh Indonesia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Siburian (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan produksi berpengaruh secara positif terhadap ekspor. Apabila produksi suatu komoditi didalam negeri banyak, maka penawaran terhadap suatu barang tersebut akan meningkat sehingga akan diikuti dengan permintaan ekspor yang semakin meningkat. Dan sebaliknya apabila produksi suatu komoditas didalam negeri sedikit, maka hal tersebut menyebabkan kurangnya penawaran sehingga menyebabkan ekspor menjadi turun. Peningkatan produksi teh menyebabkan permintaan terhadap teh semakin meningkat sehingga jumlah ekspor teh juga akan meningkat.

2. Pengaruh Harga Teh Dunia terhadap Ekspor Teh Indonesia 2008-2017

Berdasarkan tabel diatas, harga teh dunia menunjukkan tanda negative namun tidak signifikan pada derajat kepercayaan 5 persen terhadap

ekspor teh Indonesia. Koefisien harga teh dunia sebesar $-0,3327508$, yang artinya apabila terdapat peningkatan harga teh dunia sebesar 1% maka ekspor teh Indonesia akan turun sebesar $0,3327508$ persen, *ceteris paribus*. Nilai koefisien yang negative menunjukkan adanya pengaruh negative antara harga teh dunia dengan ekspor teh Indonesia. Harga teh dunia memiliki probabilitas $0,410$, hal ini berarti bahwa harga teh dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor teh Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sevianingsih, dkk (2016) dan Simanjuntak (2017), dimana harga teh dunia berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor. Sesuai dengan hukum permintaan yaitu permintaan dan harga memiliki hubungan yang negatif. Apabila harga teh dunia mengalami kenaikan maka jumlah permintaan teh akan menurun dan juga sebaliknya. Tidak signifikannya harga teh dunia terhadap ekspor teh Indonesia tersebut dikarenakan terdapatnya sistem kontrak yang telah disepakati oleh negara eksportir dan negara importir. Di dalam kontrak tersebut telah disepakati harga dagang teh dengan melihat nilai tukar mata uang negara eksportir dengan dollar. Sehingga harga teh dunia dalam hal ini tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia.

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Teh Indonesia 2008-2017

Berdasarkan tabel diatas, nilai tukar rupiah terhadap dollar menunjukkan tanda negatif terhadap ekspor teh Indonesia pada derajat kepercayaan 5 persen. Koefisien nilai tukar rupiah terhadap dollar memiliki nilai sebesar $-0,4896619$, yang artinya apabila kurs rupiah terhadap dolar

naik sebesar 1% maka ekspor teh Indonesia akan turun sebesar 0,4896619 persen, *ceteris paribus*. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya pengaruh negatif antara nilai tukar rupiah terhadap dollar dengan ekspor teh Indonesia. Nilai tukar rupiah terhadap dollar memiliki probabilitas 0,031, hal ini berarti bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia tahun 2008-2017.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sevaningsih (2016) dan Mejaya (2015) yang menyatakan bahwa adanya hasil negatif menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar dengan volume ekspor adalah berbanding terbalik, yang mana apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar menguat (apresiasi), maka volume ekspor akan menurun dan begitu pula sebaliknya apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah (depresiasi), maka volume ekspor akan meningkat.. Hal tersebut dikarenakan saat nilai tukar rupiah terhadap dollar menguat, maka volume ekspor menurun sebagai efek mahal nya harga komoditas bagi importir dan sebaliknya.

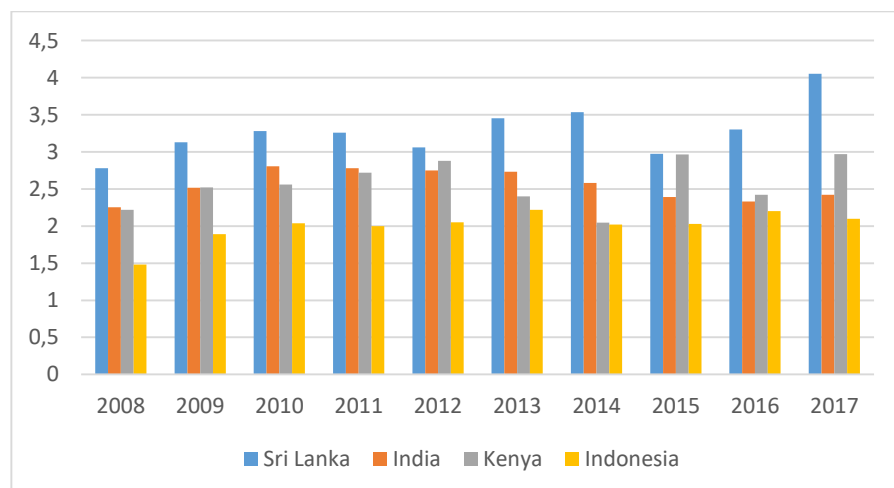
4. Pengaruh PDB Negara Tujuan terhadap Ekspor Teh Indonesia 2008-2017

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDB negara tujuan berpengaruh negatif terhadap ekspor teh Indonesia pada derajat kepercayaan 5 persen. Koefisien PDB negara tujuan memiliki nilai sebesar -0,2406156, yang artinya jika terdapat peningkatan PDB negara tujuan sebesar 1% maka ekspor teh Indonesia akan turun sebesar 0,2406156 persen, *ceteris paribus*. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya

pengaruh negatif antara PDB negara tujuan dengan ekspor teh Indonesia. PDB negara tujuan memiliki probabilitas 0,007, hal ini berarti bahwa PDB negara tujuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia tahun 2008-2017.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PDB negara tujuan berpengaruh positif terhadap ekspor teh Indonesia. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidabolok (2017), Nopheline (2018) dan Mardhina (2018) yang menyatakan bahwa PDB negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Hal ini mengindikasikan bahwa teh Indonesia merupakan barang inferior bagi negara tujuan dikarenakan teh yang berasal dari Indonesia memiliki kualitas yang rendah dibandingkan dengan negara-negara produsen teh lainnya. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari harga teh Indonesia yang terbilang murah dibandingkan dengan Kenya, Sri Lanka dan India.

Gambar 4.1
Perkembangan Harga Teh di Beberapa Negara Produsen Teh Dunia



Sumber: *FAOSTAT, 2019*

Dilansir dari Republika.co.id (2017) teh Indonesia mengandung senyawa antrakinon yang berasal dari residu pestisida yang dapat menyebabkan penyakit kanker. Sehingga karena adanya senyawa tersebut teh Indonesia dilarang beredar di beberapa negara khususnya Eropa. Oleh karena itu dalam hal ini ketika pendapatan suatu negara meningkat, maka negara tersebut cenderung untuk membeli teh ke negara yang lainnya dengan kualitas yang lebih baik sehingga ekspor teh dalam hal ini mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Ekspor Teh Indonesia Tahun 2008-2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel produksi teh Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Ketika nilai tukar mengalami peningkatan maka penawaran teh baik di dalam negeri maupun luar negeri juga meningkat yang dapat menyebabkan volume ekspor juga meningkat.
2. Variabel harga teh dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Hal ini terjadi karena terdapatnya sistem kontrak yang telah disepakati oleh negara eksportir dan negara importir. Di dalam kontrak tersebut telah disepakati harga dagang teh dengan melihat nilai tukar mata uang negara eksportir dengan dollar. Sehingga harga teh dunia dalam hal ini tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia.

3. Variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Ketika nilai tukar mengalami depresiasi maka jumlah ekspor akan meningkat karena murahnya harga teh Indonesia bagi pihak importir.
4. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) negara tujuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Ketika PDB negara tujuan mengalami peningkatan maka impor yang dilakukan oleh negara tersebut akan menurun.

SARAN

Dari penelitian yang dilakukan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai masukan bagi pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah untuk dapat mendukung upaya para petani teh Indonesia untuk meningkatkan mutu hasil produksi. Mengingat produksi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ekspor teh Indoneisa. Cara tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan teknologi dibidang perkebunan teh ataupun penyuluhan kepada para petani untuk meningkatkan kualitas produksinya.
2. Dalam hal ini eksportir teh mampu untuk memanfaatkan adanya penurunan harga teh dunia dengan meningkatkan ekspornya karena keuntungan yang didapatkan lebih besar.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan jumlah negara tujuan ekspor teh Indonesia ataupun variabel-variabel diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, N. N. A. P. (2014). Analisis Daya Saing Komoditi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 2001-2012. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4, 12–20.
- Badan Pusat Statistik. 2008-2017. Statistik Teh Indonesia. Jakarta: BPS.
- Basuki, Agus T. dan Yuliadi, Imamudin (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Matan.
- Basuki, Agus Tri. (2017). *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Budiono. (2009). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Chadhir, M. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Negara Inggris 1979-2012. *Economics Development Analisis Journal*, 4(3).
- Chaprilia, Agnes & Yuliawati. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh PTPN IX Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 14(2), 167-175.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2018). "Data Produksi". Diakses 10 November 2018. <http://www.fao.org/faostat/en/#data/QC>
- Gujarati, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Terjemahan J. Mulyadi. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, G (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein, Umar. (1999). *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Junaidi, M. (2005). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Teh*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Kinya Muthamia, A. (2015). Determinants of Earnings from Tea Export in Kenya. *Journal of World Economic Research*, 4(1), 15.
- Komalasari, I. (2009). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Biji Kakao Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Lipsey, R. G. (1995). *Pengantar Mikroekonomi Jilid I* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indoneisa.
- Mejaya, Saleh A., Mawardi, Dahlan., & Kholid, M. (2016). Pengaruh produksi, Harga Internasional dan nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Studi kasus pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 20-29

- Nopirin. (1999). *Ekonomi Internasional* (Ketiga). Yogyakarta: BPFE.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Pohan, A. (2008). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Graфика Persada.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, Jasmine Mardhiana Q. M. C., Supriana, Tavi., & Rahmanta. (2018). Factors Influence Tea Export in North Sumatera Province. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 8(2), 248-256.
- Rahardja, P. dan Manurung. M. (2001). *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sadono, Sukirno (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. (H. Munandar, Ed.) (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Saragih, F. H., & Darwanto, D. H. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Sumatera Utara. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*.
- Sevianingsih, Yuni Eko., Yulianto, Edy., & Pangestuti, Edriana. Pengaruh Produksi, Harga Teh Internaisonal dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40(2), 24-31.
- Siburian, Dermonto., Hidayat, Kadarisman., & Sunarti. (2014). Pengaruh Harga Gula Internaisonal dan Produksi Gula Domestik Terhadap Volume Ekspor Gula di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 1-7.
- Sidabolok, Supriani. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 291-297.
- Simanjuntak, Parell T.H., Arifin Zainul., & Mawardi Mukhammad K. (2017). Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tuakr Rupiah terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 50(3), 163-171.
- Siringoringo, T. R. (2014). Analisis Dampak Konversi Tanaman Teh Ke Tanaman Kelapa Sawit pada PT. Perkebunan Nusantara IV Marjandi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 6(2), 367-379.
- Sukirno, S. (2008). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekartawi. (2005). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Cetakan Kedelapan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Todaro, M. P. (2006). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. In *Economic Development*. <https://doi.org/2003>.
- Upini, Mira., Muhammad, Said., & Hamzah, Abubakar. (2015). Volume Ekspor Pupuk Urea Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 11-22.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonesia.
- Zakariya, M. Luqman., Musadieg M. A., & Sulasmiyati, Sri. (2016). Penaruh Produksi, Harga dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Biji Kakao Indonesia Periode Januari 2010-Desember 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 40(2), 139-145.
- Worldbank. 2018. "Data of Exchange Rate". Diakses 10 November 2018. <https://data.worldbank.org/indicator/PA.NUS.FCRF>
- Worldbank. 2018. "Data GDP". Diakses 10 November 2018. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEH
INDONESIA PERIODE 2008-2017**

(Studi kasus pada Lima Negara Tujuan Utama)

**ANALYSIS OF FACTORS EFFECT TEA EXPORT IN INDONESIA PERIOD
2008-2017**


(Case Study in Five Destination Countries)

Diajukan oleh:

**AYU SAFANA
20150430122**

Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program
Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tanggal 13 Maret 2019

Yang terdiri dari

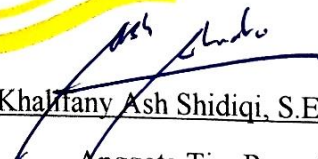

Dr. Lilies Setiartiti, S.E., M.Si.

Ketua Tim Penguji



Agus Tri Basuki, S.E., M.Si.

Anggota Tim Penguji


Khalifany Ash Shidiqi, S.E., M.Sc.

Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta




Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.

NIK 19731218199904 143 068